

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran mengacu pada sumber daya yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi dalam suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran memfasilitasi pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan. Menurut pandangan Djuanda (Guslinda dan Kurnia, 2018, h. 102), media pembelajaran mengacu pada alat atau bahan apa pun yang digunakan untuk menyalurkan pengetahuan kepada siswa, dengan tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa. Pembelajaran yang optimal terjadi ketika kondisi kognitif dan afektif siswa dirangsang.

Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo (Junaidi, 2019) pemanfaatan media pembelajaran pada fase orientasi pengajaran akan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan materi pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, menurut Zaini (2017) menyatakan, dengan adanya media pembelajaran, guru dapat menarik perhatian siswa, agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Saat ini, sumber daya pembelajaran yang disediakan oleh sekolah dan yang dibuat oleh guru sendiri tidak mencukupi dan para pengajar hampir tidak menggunakan media pembelajaran selama pengajaran. Media pembelajaran yang dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi instrumen yang sangat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wahyuningtyas (2020), penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan semangat dan dorongan baru di antara siswa selama proses pendidikan. Guru tidak hanya harus memiliki

pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan menyampaikan konten dengan cara yang memastikan pemahaman siswa. Guru, sebagai fasilitator, memainkan peran penting dalam memastikan kualitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran yang diharapkan mengacu pada proses pembelajaran interaktif yang melibatkan partisipasi aktif baik dari siswa maupun instruktur, daripada hanya berfokus pada guru. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan standar pendidikan dimulai dengan memprioritaskan kualitas pengajar. Tenaga pengajar memiliki peran penting dalam memfasilitasi tercapainya proses pendidikan di sekolah. Menurut Suprihatiningrum (2013, h. 24), guru adalah individu yang memiliki kemampuan untuk membuat program pendidikan dan secara efektif mengelola dan mengawasi kelas, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pada akhirnya mencapai tingkat perkembangan intelektual yang diinginkan. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih sumber daya pendidikan yang tepat berdasarkan kebutuhan khusus dan tujuan pendidikan siswa mereka. Dengan menggunakan sumber daya pendidikan yang tepat, proses pembelajaran dapat dioptimalkan, menumbuhkan lebih banyak keterlibatan siswa dan pada akhirnya menghasilkan pencapaian pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Swasta Harvard School Medan pada hari Senin, tanggal 20 November 2023 bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut adalah kurikulum merdeka untuk kelas I dan kelas IV, sedangkan kelas II, III, V, VI masih menggunakan kurikulum 2013. Guru selalu menggunakan modul pembelajaran pada saat mengajar sebagai acuan. Sekolah tidak menyediakan media pembelajaran dan hanya menyediakan buku teks

bacaan/buku paket. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar sehingga cenderung monoton dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan saat di kelas sesuai dengan modul pembelajaran yang digunakan. Penyampaian materi dan penggunaan bahasa yang digunakan oleh guru mudah dipahami oleh siswa. Siswa hanya bersemangat ketika di awal pembelajaran dan apabila guru menunjukkan gambar-gambar pendukung, namun ketika sudah di tengah pembelajaran mereka akan mulai bosan dan suasana kelas sudah tidak kondusif lagi. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih sangat kurang lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas di kelas IV SD Swasta Harvard School Medan, yaitu Ibu Verayanti Siagian, S.E. Pada hari Senin, tanggal 20 November 2023 masih terdapat banyak permasalahan dalam proses pembelajaran, antara lain, dalam proses pembelajaran di kelas guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sekolah hanya menyediakan buku cetak dan guru hanya memanfaatkan gambar yang ada di buku paket atau apabila tidak memungkinkan guru menggambarkannya di papan tulis, guru biasa selalu memberikan latihan soal di akhir pembelajaran, peserta didik hanya bersemangat apabila diperlihatkan gambar-gambar, guru tidak mengetahui media pembelajaran Kartu Pasangan (KAPAS).

Oleh sebab itu, diperlukan suatu penemuan baru dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran. Sehingga peneliti merasa perlu adanya pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan

media pembelajaran KAPAS (kartu pasangan). Media kartu pasangan (KAPAS) ialah media pembelajaran yang dapat melatih kemampuan peserta didik agar dapat berpikir cepat dan memicu motivasi anak melalui permainan kartu pasangan. Penerapan media kapas ini dilakukan dengan cara siswa secara berkelompok mencari pasangan kartu yang berupa soal atau jawaban dari kartu yang mereka miliki. Siswa yang dapat mencocokkan kartu akan diberi poin sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan habis. Peneliti membuat media pembelajaran ini dengan tujuan supaya peserta didik lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut penelitian Nova Arif Budiarsa yang berjudul “Pengembangan Media Kapas (Kartu Berpasangan) pada Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas V SDN Cengkok Kediri”, terdapat peningkatan yang sangat mencolok terlihat ketika membandingkan hasil sebelum dan sesudah dilakukannya tes dengan menggunakan media KAPAS (Kartu Berpasangan).

Peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pasangan (KAPAS) pada Pelajaran IPAS Materi Mengubah Bentuk Energi di Kelas IV SD Swasta Harvard School Medan T.A. 2023/2024” karena, pentingnya penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya di SD Swasta Harvard School Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik masih menggunakan metode ceramah.

2. Guru mengajar tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah agar penelitian ini lebih fokus dan dapat sesuai dengan kemampuan yang peneliti miliki. Dimana nantinya peneliti akan menggunakan model *Make A Match* dalam penerapannya. Maka peneliti membatasi masalah yang difokuskan pada pengembangan media pembelajaran Kartu Pasangan (KAPAS) pada pelajaran IPAS materi Mengubah Bentuk Energi Topik A “Transformasi Energi di Sekitar Kita” di kelas IV SD Swasta Harvard School Medan T.A. 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran Kartu Pasangan (KAPAS) pada pelajaran IPAS materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV SD Swasta Harvard School Medan?
2. Bagaimana praktikalitas pengembangan media pembelajaran Kartu Pasangan (KAPAS) pada pelajaran IPAS materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV SD Swasta Harvard School Medan?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan media pembelajaran Kartu Pasangan (KAPAS) pada pelajaran IPAS materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV SD Swasta Harvard School Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran Kartu Pasangan (KAPAS) pada pelajaran IPAS materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV SD Swasta Harvard School Medan.
2. Mengetahui praktikalitas pengembangan media pembelajaran Kartu Pasangan (KAPAS) pada pelajaran IPAS materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV SD Swasta Harvard School Medan.
3. Mengetahui efektivitas pengembangan media pembelajaran Kartu Pasangan (KAPAS) pada pelajaran IPAS materi Mengubah Bentuk Energi di kelas IV SD Swasta Harvard School Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pengembangan media Kartu Pasangan (KAPAS) yang digunakan dalam pembelajaran IPAS, sehingga dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, khususnya di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai salah satu alternatif untuk memahami materi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa berpikir secara konkret dan pembelajaran yang berlangsung secara menyenangkan.

- b. Bagi guru, untuk memberikan referensi bagi guru agar dapat mengembangkan media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, memotivasi pihak sekolah agar dapat menyediakan dan memfasilitasi guru dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan baru dan mendapat pengalaman yang berharga dalam mengembangkan pengetahuan menggunakan sebuah produk media pembelajaran Kartu Pasangan (KAPAS).

